

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES  
DI KELAS IV SD NEGERI 11 LOLONG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**EVIWESTRI  
NIM : 09547**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI KELAS IV SD NEGERI 11 LOLONG**

Nama : Eviwestri  
NIM : 09547  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Hj.Silvinia,M.E  
NIP. 19530709 196703 2 001

Dra.Maimunah,M.Pd  
NIP.19510222 196703 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan PGSD

Drs.Syafri Ahmad  
NIP.19591212 198710 1 001

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan  
Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 11 Lolong**

Nama : Eviwestri

NIM : 09547

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	1. _____
2. Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	2. _____
3. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	3. _____
4. Dra. Zuryanti	4. _____
5. Melva Zainil, ST, M.Pd	5. _____

LEMBARAN PENGESAHAN

UJIAN SKRIPSI

JUDUL : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan  
Proses di Kelas IV SD Negeri 11 Lolong

NAMA : EVIWESTRI

BP/NIM : 09547

FAKULTAS : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang,

2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj.Silvinia,M.E  
NIP. 19530709 196703 2 001

Dra.Maimunah,M.Pd  
NIP.19510222 196703 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan PGSD

Drs.Syafri Ahmad  
NIP.19591212 198710 1 001

## **ABSTRAK**

**EVIWESTRI : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 11 Lolong**

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di SD 11 Lolong Padang, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga minat dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu penulis melalui penelitian tindakan kelas ini akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang memberi kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan fakta, membangun konsep-konsep, melalui kegiatan dan atau pengalaman-pengalaman sendiri, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 11 Lolong melalui pendekatan keterampilan proses. Hasil belajar yang di ambil adalah hasil belajar pada aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru. Siswanya berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan pencatatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar aspek kognitif yaitu 67,29 % dengan kriteria belum tuntas secara klasikal. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 77,57% dengan kriteria tuntas. Hasil belajar aspek afektif pada siklus I termasuk kriteria kurang dengan persentase perolehan skor 67,3% dan 72,1% untuk masing-masing pertemuan, kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar aspek afektif meningkat menjadi 74,9% dan 80,9% dengan kriteria baik. Begitu juga dengan hasil belajar aspek psikomotor pada siklus I diperoleh persentase perolehan skor rata-rata 67,6% dan 71,9% untuk masing-masing pertemuan dengan kriteria cukup, dan setelah diadakan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 73,3% dan 80,7 % dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa materi gaya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **”Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 11 Lolong”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 11 Lolong melalui pendekatan keterampilan proses.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil yang diperoleh dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP
2. Ibu Dra. Hj. Silvinia M.Ed dan Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing skripsi.
3. Ibu Dra. Zuryanti selaku Penasehat Akademik
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Dra. Zuryanti, dan Melva Zainil ST, M.Pd selaku penguji dalam skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nuryat Asni selaku Kepala Sekolah SD Negeri 11 Lolong beserta stafnya.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan PGSD FIP UNP.

Terima kasih penulis ucapkan terutama kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan yang begitu besar baik moril maupun materil. Semoga semua dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi manfaat dan bernilai ibadah hendaknya disisi Allah SWT, Amin.

Selama penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat kemauan yang keras akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

**Padang, April 2011**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	7
1. Hasil Belajar .....	7
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam .....	8
3. Pendekatan Keterampilan Proses .....	14
B. Kerangka Teori (Pikir).....	22

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian .....	24
B. Rancangan Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian .....	27
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
F. Analisis Data .....	33



#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	70

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	76

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel Lampiran 1. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pertemuan I Siklus I.....	127
Tabel Lampiran 2. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pertemuan II Siklus I.....	130
Tabel Lampiran 3. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pertemuan III Siklus I.....	133
Tabel Lampiran 4. Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Pertemuan IV Siklus I.....	136
Tabel Lampiran 5. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Guru	139
Tabel Lampiran 6. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Siswa	142
Tabel Lampiran 7. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Guru	145
Tabel Lampiran 8. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Siswa	148
Tabel Lampiran 9. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Guru	151
Tabel Lampiran 10. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Siswa	154
Tabel Lampiran 11. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Guru	157
Tabel Lampiran 12. Pelaksanaan Pembelajaran PKP dari Aspek Siswa	160
Tabel Lampiran 13. Data Hasil penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan I	
Siklus I.....	163
Tabel Lampiran 14. Data Hasil penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan II	
Siklus I.....	165

Tabel Lampiran 15. Data Hasil penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan III	
Siklus II.....	167
Tabel Lampiran 16. Data Hasil penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan IV	
Siklus II.....	169
Tabel Lampiran 17. Data Hasil penilaian Ranah Psikomotor Siswa	
Pertemuan I Siklus I.....	171
Tabel Lampiran 18. Data Hasil penilaian Ranah Psikomotor Siswa	
Pertemuan II Siklus I.....	173
Tabel Lampiran 19. Data Hasil penilaian Ranah Psikomotor Siswa	
Pertemuan III Siklus II.....	175
Tabel Lampiran 20. Data Hasil penilaian Ranah Psikomotor Siswa	
Pertemuan IV Siklus II.....	177
Tabel Lampiran 21. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	
Pertemuan 1 dan 2 Siklus I.....	179
Tabel Lampiran 22. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	
Pertemuan 3 dan 4 Siklus II.....	180

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	80
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	88
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III Siklus II.....	96
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan IV Siklus II.....	103
Lampiran 5 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan I Siklus I.....	113
Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I.....	117
Lampiran 7 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan III Siklus II.....	121
Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa Pertemuan IV Siklus II.....	125
Lampiran 9 : Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I .....	127
Lampiran 10 : Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus I .....	130
Lampiran 11 : Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga Siklus II .....	133
Lampiran 12 : Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Keempat Siklus II .....	136
Lampiran 13 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Keterampilan Proses Pertemuan I Siklus I.....	139
Lampiran 14 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Keterampilan Proses Pertemuan II Siklus I.....	145

Lampiran 15 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Keterampilan	
Proses Pertemuan III Siklus II.....	151
Lampiran 16 : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Keterampilan	
Proses Pertemuan IV Siklus II.....	157
Lampiran 17 : Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan I Siklus I .....	163
Lampiran 18 : Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan II Siklus I .....	165
Lampiran 19 : Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan III Siklus II ...	167
Lampiran 20 : Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa Pertemuan IV Siklus II ...	169
Lampiran 21 : Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan I Siklus I	171
Lampiran 22 : Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan II Siklus I	173
Lampiran 23:Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan III Siklus II	175
Lampiran 24: Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siswa Pertemuan IV Siklus II.	177
Lampiran 25 : Hasil belajar Aspek Kognitif Siklus I .....	179
Lampiran 26 : Hasil belajar Aspek Kognitif Siklus II .....	180
Lampiran 27 : Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan	
Keterampilan Proses .....	181
Lampiran 28 : Surat Izin Penelitian.....	182
Lampiran 29 : Dokumentasi .....	183

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang alam semesta. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:408).

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006 : 408) yaitu:

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun,

kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri, 5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep IPA, memiliki keterampilan proses dan pengetahuan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta memupuk rasa cinta terhadap alam dan menyadari keagungan Tuhan YME.

Untuk meningkatkan hal tersebut di atas, atau untuk terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, hasil belajar siswa kelas IV SD 11 Lolong untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil ujian semester I tahun ajaran 2010-2011 dimana sebagian besar nilai rata-rata siswa 50 - 65 atau berada di bawah standar ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal tersebut



disebabkan karena dalam pembelajaran IPA, materi pelajaran disampaikan masih menggunakan metode konvensional. Materi pelajaran disampaikan secara langsung kepada siswa, dan siswa menerima pelajaran yang diberikan dengan mencatat penjelasan dari guru serta dari buku cetak. Hal ini berarti selama proses pembelajaran, guru dominan peranannya daripada siswa. Siswa jarang diajak melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan diskusi sehingga siswa menjadi pasif dan malas dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih terbiasa menerima informasi begitu saja tanpa mengamati dan memahami bagaimana proses untuk memperoleh informasi tersebut.

Pendekatan pembelajaran yang konvensional seperti ini berakibat pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Padahal pengetahuan terbentuk melalui serangkaian kegiatan atau aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Jadi apabila aktivitas fisik kurang diperhatikan, tentu pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi kurang bermakna sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas belajar secara fisik misalnya melakukan pengamatan langsung suatu fenomena, mendiskusikan suatu permasalahan, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan lain sebagainya. Dengan melakukan pengamatan sendiri, siswa akan memiliki pengalaman belajar langsung atau nyata. Pengalaman langsung akan lebih efektif dalam membentuk daya ingat siswa dibandingkan bila siswa hanya diam saja, hanya memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Daya ingat yang baik tentu akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang rendah akibat dari pembelajaran yang berpusat pada guru adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa yaitu pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses ini dipilih karena menurut Kurniati (2001 :11) pendekatan keterampilan proses memberi kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan fakta, membangun konsep-konsep, melalui kegiatan dan atau pengalaman-pengalaman seperti ilmuwan. Jadi pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tahapan pembelajaran pada pendekatan keterampilan proses dimulai dari mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, mengadakan eksperimen, menarik kesimpulan hingga mengkomunikasikan. Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, siswa akan terlatih mengembangkan sikap-sikap seperti aktif, kerjasama, diskusi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SD Negeri 11 Lolong"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?" Masalah tersebut dapat peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 11 Lolong melalui pendekatan keterampilan proses. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?

3. Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 11 Lolong?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan keterampilan proses di Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Oemar (2008:2) " Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Selanjutnya menurut Sumiati(2007:38) hasil belajar adalah "perubahan perilaku". Perilaku ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hasil belajar, Bloom (dalam Slameto, 1988:146) membagi hasil belajar dalam tiga ranah

yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Selanjutnya Gagne (dalam Slameto , 1988:165) berpendapat bahwa hasil belajar mencakup lima kemampuan yaitu, a) kemampuan intelektual, b) strategi kognitif, c) informasi verbal, d) keterampilan motoris, dan e) sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku diri siswa, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditujukan di dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Banyak sekali pengertian IPA yang telah dikemukakan oleh para ahli. Mujadi (1995:30) menyatakan bahwa "IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam. Untuk memahami dan mengerti peristiwa-peristiwa alam itu kita perlu mengamati peristiwa-peristiwa itu, dan kemudian melakukan eksperimen yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa itu."

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Wina, (1992:122) bahwa "IPA merupakan ilmu yang berhubungan

dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen”. Hal ini juga sejalan dengan Depdiknas (2004:36) menyatakan bahwa ”IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa alam melalui kegiatan mengamati dan melakukan eksperimen yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan jelas konsep-konsep yang terkandung di dalamnya.

#### **b. Tujuan dan Fungsi IPA di SD**

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran IPA. Depdiknas (2006:484) memaparkan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk

berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Jadi mata pelajaran IPA di SD tujuannya tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep IPA saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan proses dan kesadaran serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Depdikbud (1995:3) juga menyebutkan fungsi pengajaran IPA sebagai berikut:

- 1) Menenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menimbulkan rasa cinta dan kagum terhadap penciptaNya.
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan secara bijaksana serta menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Pencipta.
- 3) Mengembangkan gagasan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- 4) Menanamkan sikap ilmiah dan nilai positif melalui proses IPA di dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Depdiknas (2006:485), menyatakan ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi empat aspek yaitu, makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi, dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

### **c. Materi Pembelajaran**

Menurut (Saeful, dkk:2008:158) Gaya adalah tarikan atau dorongan yang diberikan terhadap benda. Gaya dapat menyebabkan sebuah benda berubah bentuk, berubah posisi, berubah kecepatan, berubah panjang, atau volume, dan juga berubah arah. Sebuah gaya disimbolkan dengan huruf *F* singkatan dari *Force*. Satuan gaya dalam Satuan Internasional (SI) adalah Newton (N) yang merupakan penghormatan bagi seorang ilmuwan Fisika Inggris bernama Sir Issac Newton (1642-1727).

Gaya yang diberikan kepada sebuah benda mengakibatkan berbagai perubahan. Salah satunya jika benda diam diberi gaya dapat menjadi bergerak. Mobil yang mogok akan bergerak maju jika didorong. Meja dan kursi dapat berpindah tempat jika kita tarik. Setelah ditepuk bola yang tadinya diam menjadi bergerak. Demikian pula, kelereng yang tadinya diam menjadi bergerak setelah disentil. Tepukan dan sentilan adalah gaya dalam bentuk dorongan. Gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Kuda menarik delman, tukang bakso mendorong gerobak. Membuka pintu pagar dengan

mendorongnya, dan lain sebagainya. Jika gaya yang diberikan seimbang dengan massa bendanya jika benda massanya besar maka gaya juga harus besar agar benda bergerak tapi jika gaya kecil maka tidak akan mempengaruhi benda yang awalnya diam. Jadi gaya yang diberikan pada benda diam dapat menggerakkan benda jika gaya besar dan benda tetap diam jika gaya kecil.

Contohnya: saat seorang anak menendang bola ke arah temannya, sesampainya bola bergerak pada temannya di tendang lagi oleh temannya sehingga arah gerakan bola berubah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah :

1) posisi bidang tempat benda bergerak

pada bidang miring benda lebih cepat bergerak daripada di bidang datar

2) permukaan bidang tempat benda bergerak

pada permukaan licin benda lebih cepat bergerak daripada di permukaan kasar.

Tanah liat dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membuat bentuk tanah liat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

Ketika benda dimasukkan ke dalam air, benda mendapat dua macam gaya, yaitu gaya menekan ke atas dan gaya berat benda itu sendiri. Benda

yang dimasukkan ke dalam air seolah-olah beratnya berkurang karena benda mendapat dorongan atau tekanan ke atas dari air. Pada saat benda tidak bergerak, terjadilah keseimbangan antara dua gaya tadi. Ada 3 posisi benda di dalam air, yaitu:

- a) Terapung : hampir semua bagian benda berada di permukaan air  
Berarti berat benda lebih kecil dari pada gaya tekan ke atas  
Contohnya : piring plastik dan gayung terapung di dalam air
- b) Melayang : semua bagian benda berada dalam air, tetapi tidak menyentuh dasar air. Berarti gaya tekan ke atas sama besar dengan berat benda  
Contohnya : sikat gigi melayang di dalam air
- c) Tenggelam : semua bagian benda berada dalam air dan benda, menyentuh dasar air. Berarti berat benda lebih besar dari pada gaya tekan ke atas.

Contohnya : batu, penghapus, kelereng tenggelam di dalam air

Bentuk dapat mempengaruhi kemampuan suatu benda untuk mengapung atau tenggelam di dalam air. Jika kita lihat di pelabuhan tentu kita akan takjub melihat kapal dari besi dapat mengapung di air. Padahal, sebatang jarum akan tenggelam saat diletakkan di air.

### 3. Pendekatan Keterampilan Proses

Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran siswa lebih berperan aktif dari pada guru. Guru berperan sebagai motivator dan faslilitator bagi siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. menyiapkan situasi yang mengiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep. Pembelajaran seperti inilah yang disebut dengan pendekatan keterampilan proses.

Kurniati (2001:11) menyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang memberi kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan fakta, membangun konsep-konsep, melalui kegiatan dan atau pengalaman-pengalaman seperti ilmuwan.

Selain itu, Arikunto (2004:33) memberi penjelasan mengenai pendekatan keterampilan proses, yaitu :

Pendekatan berbasis keterampilan proses adalah wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya keterampilan-keterampilan intelektual tersebut telah ada pada siswa.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik siswa dengan melakukan kegiatan belajar secara langsung dalam menemukan fakta dan konsep.

Menurut (Dadan:2008) Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak. Anak akan aktif dalam menggunakan pikirannya untuk menemukan berbagai konsep atau prinsip dari suatu materi. Keterampilan proses merupakan asimilasi dari berbagai keterampilan intelektual yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Dadan (2008:3) pada dasarnya keterampilan proses terbagi menjadi dua macam yaitu keterampilan proses dasar, dan keterampilan proses terpadu. Masing-masing keterampilan tersebut terdiri dari beberapa aspek.

- a) Keterampilan proses tingkat dasar (*Basic Science Proseses Skill*) meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi.
- b) Keterampilan proses terpadu (*Intergated Science Proseses Skill*) meliputi menentukan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberikan hubungan antar variabel, menyusun hipotesis, memproses data, dan menganalisis penyelidikan. Semua keterampilan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.

Lain halnya dengan Reviandi (2008:1). Dia tidak membagi-bagi keterampilan seperti pada pendapat di atas. Penerapan pendekatan keterampilan proses menurut Reviandi akan memberikan siswa berbagai macam keterampilan dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan berikut ini. Keterampilan-keterampilan yang di dapat dalam pembelajaran berbasis keterampilan proses, yaitu :

- (1) Mengamati, yaitu keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera berdasarkan kegiatan yang dilakukan.
- (2) Menafsirkan yaitu keterampilan untuk menganalogikan suatu eksperimen dengan konsep yang ada.
- (3) Mendiskusikan, yaitu keterampilan untuk dapat bekerjasama tim untuk membahas permasalahan.
- (4) Menganalisis, yaitu kemampuan untuk dapat menganalisis permasalahan berdasarkan keterampilan mengamati yang telah dilakukan.
- (5) Menyimpulkan hasil penelitian, yaitu keterampilan untuk mengambil suatu kesimpulan dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan setelah dilakukan analisis dan diskusi.
- (6) Menerapkan, yaitu mengaplikasikan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, dan keterampilan.
- (7) Mengkomunikasikan, yaitu menyampaikan perolehan atau hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

Walaupun pembagiannya berbeda, sebenarnya esensinya sama saja bahwa dengan menerapkan pendekatan proses dalam proses pembelajaran di kelas akan melatih berbagai macam keterampilan siswa yang sangat berguna apabila siswa melakukan penelitian/ penyelidikan secara ilmiah.

Sedangkan menurut Semiawan, dkk (1985: 19) bahwa keterampilan proses dilaksanakan dengan langkah:

#### 1). Observasi /pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah salah satu keterampilan ilmiah yang sangat mendasar. Dalam observasi tercakup berbagai kegiatan seperti menghitung, mengukur, mengklasifikasi maupun mencari hubungan antara ruang dan waktu.

## 2) Pembuatan hipotesis

Kemampuan membuat hipotesis adalah salah satu keterampilan yang sangat mendasar dalam kerja ilmiah. Hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu. penyusunan hipotesis adalah salah satu kunci pembuka penemuan berbagai hal baru.

## 3) Perencanaan penelitian

Eksperimen tidak lain adalah usaha menguji atau mengetes melalui penyelidikan praktis. Dalam melakukan eksperimen atau penelitian sederhana, guru perlu melatih siswa dalam merencanakan eksperimen atau penelitian sederhana itu, karena tanpa rencana bias terjadi pemborosan waktu, tenaga dan biaya serta hasilnya mungkin tak sesuai dengan yang diharapkan.

## 4) Pengendalian variable

Dalam penyelidikan ilmiah para ilmuwan sering mengendalikan variable eksperimen atau penelitian. Variabel adalah factor yang berpengaruh. Pengendalian variable adalah suatu aktivitas yang dipandang sulit, namun sebenarnya tidak sesulit seperti yang kita bayangkan. Yang penting adalah bagaimana guru menggunakan kesempatan yang tersedia untuk melatih anak mengontrol dan melakukan variable.

#### 5) Interpretasi data

Kemampuan menginterpretasi atau menafsirkan data adalah salah satu keterampilan penting yang umumnya dikuasai oleh para ilmuwan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, perhitungan, pengukuran, eksperimen, atau penelitian sederhana dapat dicatat, atau disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, histogram, atau diagram.

#### 6) Kesimpulan sementara

Membuat kesimpulan sementara atau inferensi sering dilakukan para ilmuwan dalam penelitiannya. Para guru dapat melatih anak-anak dalam menyusun suatu kesimpulan sementara dalam proses penelitian sederhana yang dilakukan. Kesimpulan tersebut bukan merupakan kesimpulan akhir, hanya merupakan kesimpulan sementara yang dapat diterima sampai saat itu.

#### 7) Peramalan

Para ilmuwan sering membuat ramalan atau prediksi berdasarkan hasil observasi, pengukuran, atau penelitian yang memperlihatkan kecenderungan gejala tertentu. Para guru dapat melatih anak-anak dalam membuat peramalan kejadian-kejadian yang akan datang, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau data yang dikumpulkan.

#### 8) Penerapan (Aplikasi)

Keterampilan menerapkan atau mengaplikasikan konsep adalah kemampuan yang umumnya dimiliki oleh para ilmuwan. Para guru dapat



melatih anak-anak untuk menerapkan konsep yang telah dikuasai untuk memecahkan masalah tertentu, atau menjelaskan suatu peristiwa baru dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki.

#### 9) Komunikasi

Keterampilan mengkomunikasikan apa yang ditemukan adalah salah satu keterampilan mendasar yang dituntut dari para ilmuwan. Para guru perlu melatih anak dalam keterampilan ini. Misalnya, dengan membuat gambar, model, tabel, diagram, grafik, atau histogram, dengan membuat karangan, dengan menceritakan pengalamannya dalam kegiatan observasi, dengan menyajikan laporan hasil diskusi kelompok, atau dengan membuat berbagai pajangan yang dipamerkan di dalam ruang kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses yang akan dilaksanakan adalah menurut Arikunto dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a) Pengamatan / observasi

Pengamatan / observasi adalah salah satu keterampilan ilmiah yang sangat mendasar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala/fenomena sehingga mampu membedakan yang penting dengan yang tidak penting. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan semua indra.

Misalnya: siswa mengamati apa yang terjadi pada bola ketika dipukul, kelereng ketika di dorong, plastisin ketika dijatuhkan batu diatasnya.

b) Mengklasifikasi

Keterampilan mengklasifikasi merupakan keterampilan yang dikembangkan melalui latihan-latihan mengkategorikan benda-benda berdasarkan pada sifat-sifat benda tersebut. Pada guru hendaknya melatih anak agar terampil dalam membuat klasifikasi. Dalam membuat klasifikasi, dituntut kecermatan anak dalam mengamati. Misalnya siswa mengklasifikasikan benda apa yang diberi gaya berupa dorongan akan bergerak dan benda apa yang diberi gaya berupa tarikan akan bergerak.

c) Mengukur

Keterampilan mengukur sangat penting dalam kerja ilmiah. Dasar dari pengukuran adalah membandingkan, misalnya membandingkan perubahan yang terjadi pada benda. Guru dapat melatih siswa agar terampil dalam mengukur. Misalnya : siswa mengukur panjang plastisin sebelum ditekan dan sesudah ditekan.

d) Memprediksi

Memprediksi merupakan salah satu keterampilan yang sangat mendasar dalam kerja ilmiah. Prediksi adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan

tertentu yang kemudian diuji melalui eksperimen. Siswa memprediksi jika pada benda diletakkan pada bidang miring dan pada bidang datar mana yang lebih cepat gerakannya.

e) Mengadakan Eksperimen

Kegiatan eksperimen adalah usaha untuk menguji melalui penyelidikan praktis. Dalam melakukan eksperimen atau percobaan sederhana, guru membantu siswa dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai penuntun. Siswa melaksanakan percobaan untuk mengungkap bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya gerak pada benda dan perubahan bentuk benda.

f) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan/digunakan. Misalnya siswa menyimpulkan bahwa gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan bentuk benda.

g) Mengkomunikasikan

Siswa menyajikan atau menyampaikan hasil percobaan atau melaporkan diskusi kelompok dalam diskusi kelas.

## **B. Kerangka Teori (Pikir)**

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPA di SD, guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan untuk menumbuhkan berbagai keterampilan siswa.

Penerapan pendekatan keterampilan proses akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran ini siswa diberi kebebasan mengeksplorasi kemampuan fisik dan mentalnya secara maksimal dan didukung oleh sistem penilaian yang tidak hanya beracuan pada hasil tes saja melainkan beracuan juga pada hasil data aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

Pendekatan keterampilan proses yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah pendekatan keterampilan proses menurut Arikunto meliputi 7 langkah keterampilan yaitu:

1. Mengamati
2. Klasifikasi
3. Mengukur

4. Prediksi
5. Mengadakan eksperimen
6. Penarikan kesimpulan
7. Mengkomunikasikan

Materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pendekatan keterampilan proses adalah KD 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda dan KD 7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan temuan penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong telah dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan dari setiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil pengamatan siswa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus I adalah 55%. Termasuk pada kriteria kurang. Pada siklus II skor rata-rata hasil pengamatan siswa melalui pendekatan keterampilan proses 82,5 % termasuk pada kriteria baik.
2. Dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Lolong meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada persentase skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 65,7% termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat menjadi 94,2% termasuk kriteria sangat baik. Persentase skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 67,15% termasuk kriteria kurang, siklus II meningkat menjadi 94,25% termasuk kriteria sangat baik. Pada aspek kognitif rata-rata persentase skor aspek kognitif siswa pada siklus I adalah 67,28% termasuk kriteria

kurang dengan 17 orang mencapai KKM, siklus II meningkat menjadi 77,57% termasuk criteria cukup dengan 33 orang mencapai KKM.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa SD 11 Lolong, dikemukakan saran sebagai berikut:

Pertama disarankan kepada guru agar dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA khususnya penanaman konsep gaya dan umumnya di Sekolah Dasar yang setara dengan sekolah. Disamping itu diharapkan guru agar membuat rencana pembelajaran dengan jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam merancang pembelajaran diharapkan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan, dan minat siswa.

Kedua, disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membimbing guru-guru untuk menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya. Disamping itu, disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Ketiga, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses pada materi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Azhar, Lalu.(1999). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujadi. 1995. *Desain dan Pembuatan Alat Peraga IPA*. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda
- Nasution, Noehi, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2007). *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.